

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Fudji Sri Mar'ati*¹, Ainiya Anis Safitri ², Erna Sudarmawanti³

Program Studi Akuntansi STIE AMA Salatiga

¹fudji@stieama.ac.id*

²2022105004@student.stieama.ac.id

³erna.sudarmawanti@stieama.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan dan *leverage* terhadap CSR, dengan sample 66 data perusahaan perbankan syariah yang ada di Indonesia dan Malaysia selama periode 2021-2023. Data diolah dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, sedangkan leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Leverage, Pengungkapan CSR

Abstract

This study aims to test the effect of financial performance and leverage on CSR, with a sample of 66 Islamic banking company data in Indonesia and Malaysia during the period 2021-2023. The data was processed using multiple linear regression. The results show that financial performance has a positive effect on CSR disclosure, while leverage has no effect on CSR disclosure.

Keywords: Financial Performance, Leverage, CSR Disclosure

1. PENDAHULUAN

Tanggung jawab sosial perusahaan atau corporate social responsibility (CSR) telah muncul sebagai fenomena penting dalam dunia bisnis, yang mencerminkan perubahan dalam cara perusahaan memandang peran mereka dalam masyarakat. Konsep ini mencakup berbagai dimensi, termasuk tanggung jawab etika, sosial, dan lingkungan, dan telah mendapatkan perhatian karena beberapa tren yang saling terkait. Meskipun CSR sering dipandang sebagai konsep modern, akarnya dapat ditelusuri kembali ke awal abad ke-20, dimana perusahaan harus melayani kepentingan publik di samping mengejar keuntungan. Seiring berjalannya waktu, perspektif ini telah berkembang, dengan banyak perusahaan kontemporer mengakui tanggung jawab mereka terhadap tantangan masyarakat yang lebih luas.

Perusahaan dengan profit yang tinggi maka akan cenderung mengungkapkan CSR lebih banyak. Saat ini perusahaan mulai menyadari pentingnya CSR sebagai investasi jangka

panjang yang akan membawa manfaat bagi masa depan. Banyak penelitian yang telah melakukan berbagai penelitian mengenai hubungan dan pengaruh antara CSR dengan kinerja perusahaan, salah satunya yaitu kinerja keuangan. Penelitian (Bidhari & Wardhanie, 2017) yang diperhitungkan menggunakan ROA dan ROE menunjukkan adanya hubungan positif antara CSR dengan kinerja keuangan. Hal yang sama juga ditunjukkan dengan penelitian Pramukti & Buana (2019) yang menunjukkan bahwa ROE dan ROA tidak berpengaruh dengan pengungkapan CSR. Sebaliknya temuan (Puspitasari *et al.*, 2019) mengemukakan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh pada pengungkapan CSR.

Penelitian (Wardani & Sari, 2019) menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR pada Bank syariah di Indonesia namun tidak pada Bank syariah di Malaysia. Peneliti mengungkapkan laba semakin tinggi, maka semakin baik pula informasi mengenai pengungkapan CSRnya. Senada dengan riset (Irham *et al.*, 2018) yang berpendapat bahwa tingkatan tertinggi dari laba dapat menggambarkan laporan CSR dari sebuah perusahaan. Sebaliknya penelitian (Alfiyah, 2019; Deitiana, 2015) mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh dalam pengungkapan CSR. Selain kinerja keuangan ROA, *leverage* juga diyakini sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi obligasi keuangan mereka baik jangka pendek maupun jangka panjang. Alfiyah (2019) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Namun berbeda dengan penelitian dari (Deitiana, 2015; Irham *et al.*, 2018; Wardani & Sari, 2019) yang memperlihatkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Sharia Enterprise Theory* (SET)

SET mengacu pada kewajiban kita untuk bertanggung jawab sepenuhnya terhadap Allah SWT. SET merupakan teori bisnis Islam yang menekankan pentingnya akuntabilitas dan bentuk tanggung jawab sosial dalam pengelolaan perusahaan. Hal ini didasarkan pada prinsip-prinsip nilai-nilai Islam dan bertujuan untuk menciptakan keseimbangan yang harmonis antara kesejahteraan baik pada tingkat individu maupun masyarakat. Teori tersebut memandang perusahaan sebagai institusi sosial yang mempunyai dampak ekonomi signifikan atas kesejahteraan stake holder, termasuk pemegang saham, karyawan, pelanggan, dan masyarakat (Triyuwono, 2012).

Inti gagasan dari SET adalah bahwa suatu perusahaan bukan saja fokus pada

keuntungan bagi pemegang sahamnya tetapi juga mengutamakan kesejahteraan seluruh pemangku kepentingan yang terlibat dalam aktivitasnya. Hal ini dicapai dengan mengakui keterhubungan seluruh stake holder dan perlunya transparansi dan akuntabilitas dalam operasi bisnis. Teori ini mendorong perusahaan untuk mengadopsi pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek spiritual dan material dalam kesejahteraan, selaras dengan prinsip nilai-nilai Islam dan konsep “khalifatullah fil ardi,” di mana manusia dipandang sebagai penjaga ciptaan Allah (Triuwono, 2012).

SET juga menekankan pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dalam praktik bisnis. Ia menganjurkan integrasi CSR ke dalam strategi usaha untuk memastikan bahwa perusahaan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan lokasi mereka beroperasi. Pendekatan ini dipandang penting untuk menciptakan lingkungan bisnis yang berkelanjutan dan adil serta menguntungkan seluruh pemangku kepentingan. Singkatnya, SET adalah kerangka komprehensif yang mengintegrasikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam ke dalam praktik bisnis, menekankan akuntabilitas, tanggung jawab sosial, dan kesejahteraan seluruh pemangku kepentingan yang terlibat dalam aktivitas perusahaan, (Anggrarini & Taufiq, 2018).

2.2 Pengaruh Kinerja Keuangan dan Pengungkapan CSR

Kinerja keuangan merupakan gambaran baik/buruknya sebuah perusahaan. Metode yang dapat dipakai untuk menilai kinerja keuangan melalui *return on assets* (ROA). ROA merupakan metrik keuangan yang mengukur profitabilitas dengan membandingkan laba bersihnya dengan total asetnya (Kasmir, 2019). Hubungan antara ROA dan pengungkapan CSR penting untuk perusahaan karena mencerminkan kemampuan mereka menghasilkan keuntungan dari aset mereka. Perusahaan yang melakukan kegiatan CSR dan mengungkapkan informasi tersebut secara transparan cenderung memiliki nilai ROA yang lebih tinggi, yang menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik. Hal ini menyoroti pentingnya pengungkapan CSR untuk menjaga kepercayaan pemangku kepentingan dan memastikan akuntabilitas dalam praktik perusahaan. Sejalan dengan temuan (Bidhari & Wardhanie, 2017; Pramukti & Buana, 2019) yang mengemukakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

H1: Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

2.3 Pengaruh Leverage dan Pengungkapan CSR

Leverage merupakan struktur modal perusahaan sekaligus merupakan alat untuk

mengukur seberapa besar perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aset perusahaan (Kasmir, 2019). Keputusan dalam mengungkapkan informasi sosial akan diikuti oleh pengeluaran untuk pengungkapan yang mengurangi pendapatan. Tingkat *leverage* yang rendah akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang lebih luas dan sebaliknya. Hal tersebut disebabkan perusahaan harus mengurangi biaya dalam melakukan pengungkapan CSR yang luas yang dibuat agar tidak menjadi sorotan para *debt holders*. Para pemangku kepentingan lebih percaya dan menentukan pilihan untuk menginvestasikan dananya di perusahaan dengan kondisi keuangan yang sehat dan baik. Hasil penelitian (Alfiyah, 2019) menemukan bahwa terdapat *leverage* mampu menurunkan jumlah pengung negatif terhadap pengungkapan CSR

H2: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR

3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan syariah yang ada di Indonesia dan Malaysia periode 2021-2023. Sampel penelitian ini adalah *annual report* perbankan syariah selama periode pengamatan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: perbankan syariah yang ada di Indonesia dan Malaysia yang mempublikasikan *annual report* selama periode pengamatan.

3.2 Definisi Konsep dan Definisi Operasional

3.2.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah konsep multifaset mencakup berbagai aspek Kesehatan dan kesuksesan keuangan suatu perusahaan (Kasmir, 2019). Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan ROA

$$= \frac{\text{laba bersih perusahaan}}{\text{rata - rata total aset}} \times 100\%$$

3.2.2 Leverage

Leverage adalah alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aset perusahaan (Kasmir, 2019). *Leverage* diukur dengan menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER)

$$= \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

3.2.3 Pengungkapan CSR

Pengungkapan CSR mengacu pada praktik pelaporan publik dan berbagi informasi tentang dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi perusahaan (Deitiana, 2015; Othman *et al.*, 2009; Haniffa, 2002). Pengungkapan CSR dihitung dengan Total nilai pengungkapan yang terpenuhi / 57 item pada ISR indeks, meliputi pendanaan dan Investasi (FI), Produk dan Jasa (PS), Karyawan (ES), Masyarakat (CI), Lingkungan Hidup (EM), dan Tata Kelola Perusahaan (Deitiana, 2015; Othman *et al.*, 2009; Haniffa, 2002).

3.3 Teknis Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang telah ada kemudian mengolah serta menyajikan dalam bentuk tabel, grafik serta dibuat analisis agar dapat ditarik kesimpulan sebagai dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan Analisis Regresi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata, maksimal, minimal, dan standar deviasi untuk mendiskripsikan variabel penelitian. Berikut ini adalah penjelasan deskriptif dari setiap variabel :

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Deviasi
Kinerja keuangan	-9,78	11,22	1,41	0,99	2,89
Leverage	20,13	3468,64	495,68	242,75	546,69
Pengungkapan CSR	0,32	0,75	0,58	0,58	0,08

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kinerja keuangan yang

diukur dengan perbandingan laba dengan asset yang dimiliki perusahaan sampel adalah 1,41, artinya setiap rupiah dari asset dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 1,41, dengan nilai tengah sebesar 0,99 persen. Tingkat kinerja keuangan tertinggi sebesar 11,22 persen dan kinerja keuangan terendah adalah sebesar -9,78 persen. Nilai standar deviasi 2,89 lebih besar dari nilai rata-rata 1,41, maka penyebaran data kinerja keuangan adalah tidak merata, dengan demikian terdapat perbedaan yang tinggi antara data satu dengan data yang lainnya. Nilai rata-rata kinerja keuangan sebesar 1,41. Nilai tersebut berada pada interval antara nilai batas bawah -1,4765 ($\text{Mean}-1\text{SD}$) dan nilai batas atas 4,2957 ($\text{Mean}+1\text{SD}$) yang berarti bahwa kinerja keuangan memiliki nilai sedang.

Nilai rata-rata *leverage* yang diukur dengan hutang dengan ekuitas dari perusahaan sampel adalah 495,68, artinya setiap rupiah dari ekuitas digunakan untuk menjamin hutang sebesar Rp. 4,9568, dengan nilai tengah sebesar 242,75 persen. Tingkat *leverage* tertinggi sebesar 3468,64 persen dan *leverage* terendah adalah sebesar 20,1280 persen. Nilai standar deviasi 546,693 lebih besar dari nilai rata-rata 495,68, maka penyebaran data *leverage* adalah tidak merata, dengan demikian terdapat perbedaan yang tinggi antara data satu dengan data yang lainnya. Nilai rata-rata *leverage* sebesar 495,68. Nilai tersebut berada pada interval antara nilai batas bawah -51,013 ($\text{Mean}-1\text{SD}$) dan nilai batas atas 1.042,373 ($\text{Mean}+1\text{SD}$) yang berarti bahwa *leverage* memiliki nilai sedang.

Jumlah perbankan syariah yang berasal dari Indonesia 39 data atau 59,10 persen dan jumlah perbankan syariah yang berasal dari Malaysia adalah sebanyak 27 data atau 40,90 persen. Nilai standar deviasi sebesar 0,495 lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 1, maka penyebaran data adalah merata, artinya tidak terdapat perbedaan yang tinggi antara data satu dengan data yang lainnya.

Nilai rata-rata pengungkapan CSR dalam perspektif Islam yang dimiliki perusahaan sampel adalah 0,58 persen dengan nilai tengah sebesar 0,58 persen. Nilai standar deviasi 0,08 lebih kecil dari rata-rata sebesar 0,58, dapat diartikan bahwa penyebaran data pengungkapan CSR adalah merata, yaitu tidak terdapat perbedaan yang tinggi data satu dengan data yang lainnya.

4.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1 Hasil Uji Normalitas

Hasil nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan 66 data adalah sebesar $0,68 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

4.1.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini (kinerja keuangan, *leverage*, dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan *country*) tidak terjadi multikolinearitas karena $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$.

4.1.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi dari masing-masing variabel bebas, yaitu kinerja keuangan, *leverage*, dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan *country* $> 0,05$. Dengan demikian model regresi dalam penelitian ini terhindar dari masalah heteroskedastisitas.

4.1.2.4 Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai signifikansi DW sebesar 1,966 lebih besar dari nilai $du = 1,767$ dan lebih besar dari nilai $4-du = 2,223$. Dengan demikian model persamaan regresi yang diajukan tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

Asumsi Klasik	Keterangan	Kesimpulan
Uji Normalitas N = 66	Nilai signifikansi <i>Kolmogorof Smirnov</i> = 0,68	Terdistribusi normal
Uji Multikolinearitas : - Kinerja keuangan - <i>Leverage</i>	VIF Tolerance 1,157 0,867 2,345 0,429	Tidak terjadi multikolinearitas
Uji Heteroskedastisitas	Nilai Signifikansi Variabel bebas: - Kinerja keuangan = 0,379 - <i>Leverage</i> = 0,548	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Uji Autokorelasi	Nilai DW = 1,966 Nilai $du = 1,767$ $du < DW < 4-du$ $1,767 < 1,966 < 2,223$	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : data yang diolah

4.1.3 Analisis Regresi Berganda

Tabel 3. Ringkasan Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel X	Konstanta	Kinerja Lingkungan	Leverage
Beta Unstandardized	0,473	0,017	-5,960
t hitung		2,042	-0,291
Signifikansi Alpha		0,048	0,784
Adjusted R Square =0,42			
F =10,27 dan nilai signifikansi =0,000			

Sumber : data yang diolah

Dimana :

KK = Kinerja keuangan

L = *Leverage*

Y = Pengungkapan CSR dalam perspektif Islam

4.1.4 Pengujian Model Regresi (Uji F)

Hasil pengujian model regresi pada tabel 3, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Maka $\text{sig F } (0,000) < (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel kinerja keuangan dan *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dalam perspektif Islam. Dengan demikian model regresi adalah baik dan layak/Fit untuk penelitian.

4.1.5 Koefisien Determinasi (*Adjusted R*²)

Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* pada tabel 3 sebesar 0,42. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen (kinerja keuangan dan *leverage* mampu menjelaskan perubahan variabel dependen (pengungkapan CSR dalam perspektif Islam) sebesar 42% sedangkan sisanya diterangkan oleh faktor yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.1.6 Pengujian Hipotesis (Uji t)

4.1.6.1 Kinerja Keuangan dan Pengungkapan CSR dalam Perspektif Islam

Tabel 3 menunjukkan hasil koefisien regresi kinerja keuangan sebesar 0,017 dan nilai signifikansi kinerja keuangan sebesar 0,048, hal ini dapat diartikan bahwa variabel kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR dalam perspektif Islam, karena nilai signifikansi kinerja keuangan = $0,048 < 0,05$, dengan demikian hipotesis 1 yang menyatakan kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR perspektif Islam **diterima**.

4.1.6.2 *Leverage* dan Pengungkapan CSR dalam Perspektif Islam

Tabel 3 menunjukkan hasil koefisien regresi *leverage* sebesar -5,960 dan nilai signifikansi *leverage* sebesar 0,784, hal ini dapat diartikan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dalam perspektif Islam, karena nilai signifikansi *leverage* = $0,784 > 0,05$, dengan demikian hipotesis 2 yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR dalam perspektif Islam **ditolak**.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Kinerja Keuangan dan Pengungkapan CSR dalam Perspektif Islam

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR dalam perspektif Islam, artinya semakin besar kecilnya kinerja keuangan mempengaruhi tinggi rendahnya pengungkapan CSR dalam perspektif Islam. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran baik/buruknya sebuah perusahaan. Dengan diungkapkannya CSR maka kinerja keuangan yang dilihat melalui rasio ROA mampu meningkat karena menunjukkan banyaknya program-program yang telah dilakukan perusahaan. Tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan mampu diperlihatkan melalui kinerja keuangannya dalam mencapai tujuannya. Efektivitas tercapai jika manajemen memiliki kemampuan untuk menentukan tujuan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Penerapan kinerja keuangan juga telah sesuai dengan *Sharia Enterprise Theory* dimana perusahaan juga memerlukan dukungan dari para pemangku kepentingan, sehingga tak hanya bertanggung jawab kepada Allah SWT, manusia dan alam, namun juga bertanggung jawab kepada stakeholder yang juga termasuk salah satu pemangku kepentingan. Semakin baik ROA perusahaan, maka semakin baik pula kemampuan bank syariah dalam menginformasikan kinerja keuangannya, karena manajemen sangat ingin meyakinkan investor mengenai profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, kinerja keuangan dapat mempengaruhi pengungkapan yang dilakukan oleh bank syariah, salah satunya adalah pengungkapan CSR.

Hasil ini mendukung penelitian Pramukti, (2019); Bidhari & Wardhanie (2017) mengemukakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR dalam perspektif Islam. Namun penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari *et al.*, (2019) menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

4.2.2 *Leverage* dan Pengungkapan CSR dalam Perspektif Islam

Variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dalam perspektif Islam, artinya besar kecilnya *leverage* tidak mempengaruhi tinggi rendahnya pengungkapan CSR dalam perspektif Islam. Kondisi ini terjadi karena kebijakan struktur modal yang dilakukan perusahaan berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dan pinjaman, sehingga tidak mempengaruhi pengungkapan CSR.

Hasil ini mendukung penelitian Irham *et al.*, (2018); Wardani & Sari (2019); Deitiana (2015) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Namun penelitian dari Alfiah (2018) yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif antara *leverage* dengan pengungkapan CSR.

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, SARAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR dalam perspektif Islam. Hal ini karena perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik dinilai mampu menanggung biaya-biaya untuk melakukan kegiatan lingkungan dan mengungkapkannya karena ketersediaan sumber daya yang ada. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dalam perspektif Islam, artinya besar kecilnya *leverage* tidak mempengaruhi tinggi rendahnya pengungkapan CSR dalam perspektif Islam. Kondisi ini terjadi karena kebijakan struktur modal yang dilakukan perusahaan yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dan pinjaman, sehingga tidak mempengaruhi pengungkapan CSR.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbankan syariah, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk penelitian sejenis. Kecilnya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat, karena kurang dari 50%. Saran untuk penelitian yang akan datang adalah penelitian selanjutnya bisa memperluas sampel penelitian, seperti perbankan konvensional, sehingga memberikan hasil yang beragam. Penelitian selanjutnya bisa menambah variabel lain yang menjelaskan pengungkapan CSR.

Implikasi teoritis dan praktis dalam penelitian ini adalah Bagi akademis, penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan yang berkaitan dengan kinerja keuangan dan *leverage* dalam upaya peningkatan pengungkapan lingkungan. Bagi Pihak Manajemen Syariah, sebagai pertimbangan bagi manajemen untuk lebih memperhatikan pengungkapan CSR, sebagai tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah, S. N. (2019). Effect of Profitability and Leverage on Disclosure of Corporate Social Responsibility in Islamic Commercial Banks. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 1(2), 133. <https://doi.org/10.22515/jfib.v1i2.1494>
- Anggrarini, D., & Taufiq, E. (2018). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Perusahaan Terhadap Environmental Isclosure. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 18(2), 119–126. <https://doi.org/10.29103/e-mabis.v18i2.178>
- Bidhari, S. C., & Wardhanie, A. P. (2017). CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY AND FINANCIAL PERFORMANCE : EVIDENCE FROM INDONESIAN BANKING SECTOR. *Digital Repository Universitas Jember*, 1599–1613.
- Deitiana, T. (2015). The Determinant of CSR Disclosure of Mining Industry Listed in Indonesia Stock Exchange. *Asian Business Review*, 5(3), 141. <https://doi.org/10.18034/abr.v5i3.664>
- Fahmi, I. (2015). Analisis Laporan Keuangan. *Bandung: Alfabeta*.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang*.
- Irham, A. R., Yuliana, S., & Widiyanti, M. (2018). The effect firm characteristic on corporate social responsibility disclosure in the firms listed in Indonesia Sharia Stock Index. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 6(3), 303–318. <https://doi.org/10.22437/ppd.v6i3.5820>
- Kasmir. (2019). Analisa Laporan Keuangan. *Edisi Pertama. Cetakabn Keduabelas PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta*.
- Pramukti, A., & Buana, A. P. (2019). Pengungkapan Tanggungjawab Sosial dan Kinerja Keuangan. *Owner*, 3(2), 301. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.153>
- Puspitasari, E., Sudiyatno, B., Suharmanto, T., & Setyawati, D. (2019). Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers, September*, 139–145.
- Rahma, A. A., & Aldi, F. (2020). The Importance of Commissioners Board Diversity in CSR Disclosures. *International Journal of Economics Development Research (IJEDR)*, 1(2), 136–149. <https://doi.org/10.37385/ijedr.v1i2.66>
- Rehman, Z. U., Zahid, M., Rahman, H. U., Asif, M., Alharthi, M., Irfan, M., & Glowacz, A. (2020). Do corporate social responsibility disclosures improve financial performance? A perspective of the Islamic banking industry in Pakistan. *Sustainability (Switzerland)*, 12(8). <https://doi.org/10.3390/SU12083302>
- Supatminingsih, & Wicaksono. (2016). Pengaruh Corporate Governance Terhadap

Pengungkapan Lingkungan Perusahaan Bersertifikasi Iso-14001 Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 17(01). <https://doi.org/10.29040/jap.v17i01.54>

Triyuwono, I. (2012). Akuntansi Syariah. *Persada, Jakarta:PT. Raja Grafindo*.

Wardani, M. K., & Sari, D. D. (2019). Disclosure of Islamic Social Reporting in Sharia Banks: Case of Indonesia and Malaysia. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 1(2), 105. <https://doi.org/10.22515/jfib.v1i2.1495>